

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat di dunia maupun akhirat. Alquran merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah. Membaca Alquran adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim di muka bumi sebagai bentuk rasa syukur dan ibadah kepada sang maha pencipta. Orang yang memperhambakan dirinya (beribadah) kepada Allah mereka akan senantiasa patuh dan tunduk kepada kehendak dan arahan Tuhannya, sama ada dalam perkara yang ia suka atau tidak suka dan mereka mencintai dan mengasihi Allah dan Rasul-Nya lebih dari yang lain-lainnya (Ujang dedih 2013 hlm 3).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki tugas untuk mengatur segala proses belajar mengajar sehingga sampai pada maksud dan tujuan pembelajaran tersampaikan. Tujuan pembelajaran akan tersampaikan apabila pendidik mampu memusatkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu maka pendidik harus membangun minat peserta didik terhadap mata pelajaran sebagai factor utama.

Membaca pada era globalisasi informasi seperti saat ini adalah keharusan yang mendasar bagi seorang siswa sebagai pembentukan karakter seorang siswa. Maka tentu minat membaca adalah factor utama bagi siswa. Meskipun seseorang

memiliki motivasi yang kuat untuk membaca namun minatnya tidak ada maka tentu tidak akan melakukan motivasinya tersebut.

Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya di sekolah, harus menyediakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca alquran pada peserta didiknya. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dengan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Ilmu pengetahuan merupakan hasil eksplorasi secara sistematis dan terorganisasi mengenai alam semesta, dan teknologi adalah penerapan yang direncanakan dari ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. (Tirtarahardja, 2005:241) Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat membaca alquran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi alquran yang tersedia di smartphone dan dapat diunduh dengan mudah oleh siapapun juga termasuk peserta didik.

Aplikasi alquran sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan minat membaca dan memudahkan peserta didik untuk mempelajari alquran dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana menurut (Arief S. Sadiman, 2003 hlm 6) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, maka aplikasi alquran sudah sangat mudah didapatkan dengan cara diunduh di smartphone masing-masing. Dengan berbagai macam varian pilihan dengan

tujuan untuk memudahkan para pembacanya. Serta dilengkapi cara mudah untuk mengkaji alquran dan belajar tajwid-Nya. Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti menggunakan aplikasi alquran sebagai alat media pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca alquran pada pesertadidik.

Dengan demikian jelas adanya bahwa bagi setiap hamba yang beriman kepada Allah dan beriman kepada Rasul-Nya membaca alquran adalah sebuah keharusan. Namun dewasa ini kenyataan-Nya menurut hasil pengamatan dan pengumpulan informasi dari guru terkait yang terjadi di SMA Mekar Arum khususnya, tepatnya di kelas XII masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca alquran, dengan alasan mereka malas membaca alquran ketika berada di rumah maupun disekolah, malu untuk datang ketempat belajar mengkaji alquran, juga ketika peraturan disekolah mewajibkan untuk membawa alquran peserta didik tetap enggan untuk membawanya dengan alasan tasnya penuh dan berat, lupa, dan lain sebagainya. Sehingga proses belajar mengajarpun menjadi terhambat karena sedikitnya peserta didik yang membawa alquran.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka tampak lemahnya minat membaca alquran pada peserta didik. Diduga permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat mengajar bagi peserta didik, sehingga pesertadidik merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya di sekolah, harus menyediakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca alquran pada peserta didiknya. Salah satu alternative untuk meningkatkan minat membaca alquran yaitu dengan

menggunakan media pembelajaran aplikasi alquran yang tersedia di smartphone dan dapat di unduh dengan mudah oleh siapapun juga termasuk peserta didik.

Aplikasi alquran sebagai media pembelajaran alternative yang dapat meningkatkan minat membaca dan memudahkan peserta didik untuk mempelajari alquran dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana menurut (Arief S. Sadiman, 2003 hlm 6) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, maka aplikasi alquran sudah sangat mudah didapatkan dengan cara diunduh di smartphone masing-masing. Dengan berbagai macam varian pilihan dengan tujuan untuk memudahkan para pembacanya. Serta dilengkapi cara mudah untuk mengkaji alquran dan belajar tajwid-Nya. Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti menggunakan aplikasi alquran sebagai alat media pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca alquran pada pesertadidik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengambil judul : “penggunaan media pembelajaran al-quran aplikasi pada smartphone hubungannya dengan minat membaca alquran peserta didik” (Penelitian Pada Siswa Kelas XII SMA Mekar Arum Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Al-Quran Aplikasi Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Mekar Arum Kota Bandung?

2. Bagaimana Minat Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Mekar Arum Kota Bandung Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti?
3. Bagaimana hubungan Penggunaan Al-Quran Aplikasi Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Mekar Arum Kota Bandung Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti dengan minat membaca Al-Quran peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Al-Quran Aplikasi Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Mekar Arum Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Minat Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Mekar Arum Kota Bandung Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.
3. Untuk Mengetahui hubungan Penggunaan Al-Quran Aplikasi Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Mekar Arum Kota Bandung Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti dengan minat membaca Al-Quran peserta didik.

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam bentuk aplikasi alquran untuk meningkatkan minat membaca alquran.
2. Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini bisa bermanfaat bagi :

- a. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan minat membaca alquran peserta didik kelas XII SMA Mekar Arum Kota Bandung melalui penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi alquran pada smartphone, dan untuk SMA lainnya.

- b. Siswa

Untuk meningkatkan minat membaca Alquran dengan penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi alquran.

- c. Lembaga SMA Mekar Arum Kota Bandung

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat membaca alquran siswa dengan harapan akan diperoleh hasil yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran aplikasi alquran, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

E. Kerangka berfikir

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001) sebagaimana dikutip dalam buku Daryanto (2012, hlm 4) Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. maka media berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik untuk menyampaikan isi berupa pesan atau informasi kepada peserta didik. (Arif S Sadiman 2007 hlm 6). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan memberikan pengalaman yang konkret. Karena itu penyajian bahan dengan kata-kata mempunyai nilai yang rendah. (Uus Ruswandi dan Badrudin 2008: 20)

Berdasarkan pendapat diatas dapat digarisbawahi bahwa penggunaan media baik visual, audio, maupun audio visual yang disesuaikan dengan berbagai aspek dalam pemilihannya akan memberikan manfaat yang sangat tinggi. Menurut Herry (2007 : 31) menyatakan: ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

1. Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non projected visual).
2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
3. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau media pandang dengar.

Bagi seorang guru pemanfaatan media tersebut membantu dalam hal penyajian materi secara baik. Maka dari itu penelitian ini menggunakan program aplikasi alquran sebagai media penunjang pembelajaran yang termasuk kedalam jenis media Audio Visual.

Perangkat lunak aplikasi merupakan program-program yang dibuat oleh suatu perusahaan computer untuk para pemakai yang beroperasi dalam bidang umum, seperti pertokoan, penerbitan, komunikasi, penerbangan dan sebagainya. (Sutarman, 2012 : hlm 147) Merujuk pada pengertian media dan aplikasi diatas, aplikasi merupakan program-program yang dibuat oleh suatu perusahaan yang salah satunya untuk beroperasi dibidang komunikasi. Sedang alquran adalah kitab suci umat islam yang dapat membawa kebahagiaan karena kitab suci al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasull-Nya untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar (Munandar : 2012) yang di kutif oleh Arif Dkk dalam Jurnalnya (2012, hlm Pendahuluan).

Dengan demikian aplikasi alquran adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan alat komunikasi sebagai penunjangnya, di dalamnya terdapat teks alquran yang dapat membantu siapa saja untuk membaca alquran dengan mudah, belajar hokum tajwid disertai pembahsannya, alquran ini di ciptakan untuk mempermudah umat islam yang tidak memiliki banyak waktu untuk mengkaji al-Quran. Aplikasi ini sudah dirancang sedemikian rupa maka dapat pula digunakan bagi pendidik yang merasa sulit untuk memberikan materi pelajaran Al-quran kepada peserta didiknya. Menurut Daryanto: 2012 hal. 4-5 media pembelajaran harus bermanfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung anatar peserta didik dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Proses pembelajaran lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. jadi, media pemebelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maka media sebagai alat penyampai pesan dapat sangat berperan penting karena salah satunya dapat meningkatkan minat kepada peserta didik. Sebagaimana penelitian ini diajukan untuk meningkatkan minat membaca alquran dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi alquran.

Sebagaimana menurut Sujanto (2006: hlm 92) seperti yang di kutip oleh minat ialah pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. (Tidjan 1976 : 71)

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh slameto (2010: 57) di kutip dari jurnal Roida hal 123 “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut.

Minat baca menurut Liliawati (Sandjaja: 2005) adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Menurut Syaiful Djamarah (2005 : 24) minat baca adalah keinginan dan kemauan yang kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan dan selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca terbagi menjadi dua yaitu minat baca spontan dan minat baca terpol. Minat baca spontan adalah minat baca yang tumbuh dari motifasi pembaca (siswa) tanpa dipengaruhi pihak luar,

sedangkan minat baca terpola adalah minat baca yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Alquran adalah kitab suci agama islam. Umat islam percaya bahwa alquran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril, dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

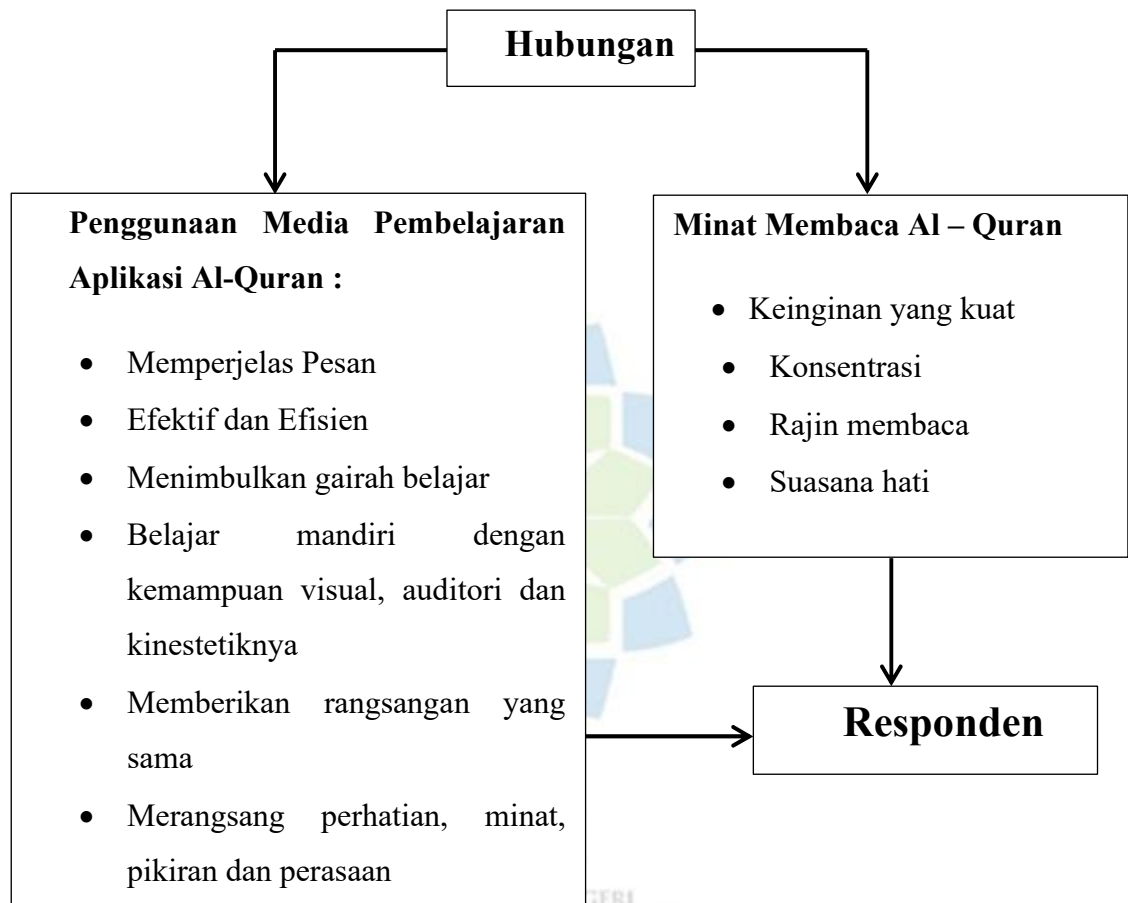
Menurut Junaidi (2009 :96) mengungkapkan tentang aspek-aspek minat membaca adalah:

1. Sikap umum terhadap aktivitas membaca
2. Pilihan spesifik untuk menyukai aktifitas membaca.
3. Merasa senang dengan aktifitas membaca.
4. Mendapatkan kepuasan pribadi ketika melakukan aktifitas membaca.
5. Membaca mempunyai nilai lebih dan memiliki arti penting bagi seseorang.
6. Memperoleh manfaat ketika melakukan aktifitas membaca.
7. Bersikap menetap dengan kata lain tidak bersifat sementara saja.
8. Melakukan aktifitas membaca secara berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dibatasi beberapa hal yang menjadi indikator minat siswa dalam membaca Al-Quran diantaranya yaitu: Keinginan yang kuat, rajin membaca, konsentrasi yang tinggi, dan melibatkan suasana hati.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran tentang hubungan penggunaan media pembelajaran Aplikasi Al-quran dengan minat membaca Al-quran, maka

peneliti akan menganalisis beberapa segi dan akan mengantarkannya secara skematis, yang dapat dilihat pada skema berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan pengolahan yang terkumpul. Sementara itu penelitian ini akan menyoroti dua variable, yaitu variable tentang media pembelajaran al-quran aplikasi sebagai variable X, dan minat membaca Al-Quran sebagai variable Y.

Berdasarkan kerangka pemikiran, media pembelajaran Al-Quran aplikasi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi minat membaca Al-Quran.

penelitian ini bertolak pada hipotesis : “Semakin baik media pembelajarang Al-Quran Aplikasi, semakin baik pula minat membaca Al-Quran”.

Untuk mengetahui hubungan kedua variable tersebut maka digunakan pendekatan statistic korelasi. Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumusan sebagai berikut :

$H_0 : r_{xy} = 0$ artinya tidak ada hubungan antara media pembelajaran Al-Quran Aplikasi dengan minat membaca Al-Quran.

$H_0 : r_{xy} \neq 0$ artinya ada hubungan antara media pembelajaran Al-Quran Aplikasi dengan minat membaca Al-Quran.

G. Langkah-langkah Penelitian

Secara garis besar langkah-langkah penelitian akan menguraikan empat tahapan yaitu sebagai berikut: (1) Menentukan jenis data, (2) Menentukan sumber data, (3) Metode penelitian dan teknik pengumpulan data, (4) analisis data. Keempat data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan bersumber dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan kuesioner atau tes kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dalam prakteknya, kedua jenis data tersebut digunakan untuk menganalisa hubungan antara minat membaca Al-Quran dengan prestasi belajar PAI.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data di sini berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian masalah ini akan di pusatkan di SMA Mekar Arum Bandung. Penentuan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan, bahwa di lokasi inilah Peneliti menemukan adanya permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti. Hal lain yang menjadi pertimbangan Peneliti adalah bahwa di lokasi ini cukup tersedia berbagai data dan sumber data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini, baik data yang bersifat primer atau pun sekunder.

b. Populasi dan sampel

Populasi penelitian di sini akan melibatkan seluruh siswa kelas XII SMA Mekar Arum Bandung. Menurut keterangan dari salah satu staf guru setempat, bahwa seluruh peserta didik berjumlah 146 orang siswa dari 4 kelas.

Dalam kaitan dengan penarikan sampelnya, Peneliti mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 120) yang menyatakan bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya melebihi 100 orang, maka sample bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti. Berdasarkan pendapat itu, maka peneliti mengambil sampel sebanyak (25% yaitu $25/100 \times 146 = 36,5$ maka peneliti bulatkan menjadi 37 orang).

c. Sumber data pelengkap

Sumber data pelengkap adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru PAI dan guru Tata Usaha, data ini merupakan sumber data supaya data penelitian lebih lengkap.

3. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data

a. Metode penelitian

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang hendak dicapai dan masih berlangsung sampai saat ini. Yaya suryana dan Tedi Priatna (2007 : 103) menyatakan bahwa “ Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan objek-objek tertentu.”

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007 : 104) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri pokok dari metode deskriptif, yaitu “ Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah actual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut analitik)”.

b. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah metode dan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

mengamati individu atau kelompok secara langsung (purwanto, 2002 hlm. 149), melalui observasi ini diharapkan Peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang lokasi dan objek yang akan diteliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2005: Hlm 83). Wawancara ini diharapkan dapat melengkapi data mengenai minat membaca Al-Quran.

3) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan responden, yaitu sebanyak 37 siswa, bentuk angketnya, yaitu berupa tulisan, yang Peneliti gunakan atas skala penilaian dengan lima alternative jawaban. Materi angket berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran aplikasi al-quran dan minat membaca Al-Quran siswa, dilihat dari teknik penskorannya, dari alternative jawaban diurutkan mulai dari kemungkinan terendah. Pada pihak lain dipertimbangkan pula item angket yang berorientasi positif dan Negatif, sedangkan alternatif jawaban yang dikembangkan disusun secara berjenjang ke dalam lima option. Jika option angket berorientasi positif maka alternative jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu : a=5, b=4, c=3, d=2, e=1, sedangkan option angket berorientasi Negatif maka alternative jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu : a=1, b=2, c=3, d=4, e=5, atau membalikkan struktur pilihan pada lembar angketnya (a. tidak

pernah/ sangat jelek/ sangat rendah ; b. jarang/ jelek/ rendah; c. kadang-kadang/sedang/cukup; d. sering/ baik/ tinggi; e. selalu/ sangat tinggi)

4. Analisis Data

Dari data yang terkumpul berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun cara pengolahannya dengan memberikan skala penilaian terhadap *“Penggunaan Media Pembelajaran Al-Quran Aplikasi Pada Smartphone Hubungannya Dengan Minat Membaca Alquran Peserta Didik”* Adapun untuk analisisnya dilakukan melalui analisis korelasional.

1. Uji normalitas data dengan langkah-langkah berikut:

a) Menentukan skor tertinggi (X_t) dan skor terendah (X_r)

(1) Rentang (R) dengan rumus: $R = X_t - X_r + 1$

(2) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

(3) Menentukan panjang kelas interval kelas, dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Tuti, 2014: 135})$$

b) Analisis tandensi sentral, yang terdiri atas:

(1) Mencari rata-rata X dengan rumus:

$$\text{Variabel } X, X = \frac{\sum f(X)}{N}$$

$$\text{Variabel } Y, Y = \frac{\sum f(Y)}{N} \quad (\text{Tuti, 2014: 37})$$

(2) Mencari median, dengan rumus:

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right)$$

$$Me = Ba + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - fka}{f_i} \right) \quad (\text{Tuti, 2014: 43})$$

(3) Mencari Modus, dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2\bar{X} \quad (\text{Tuti, 2014: 46})$$

2. Uji normalitas masing-masing variabel, apakah data yang didistribusi normal atau tidak.

(1) Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}}{N(N-1)} \quad (\text{Tuti, 2014: 64})$$

(2) Mencari daftar frekuensi observasi dengan menghitung Z skor, Z daftar Li dan Ei dengan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = (X - \text{Mean}) / SD \quad (\text{Tuti, 2014: 68})$$

(3) Mencari derajat chi kuadrat hitung (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti, 2014: 102})$$

(4) Mencari derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$db = K - 3 \quad (\text{Tuti, 2014: 136})$$

(5) Menentukan nilai chi kuadrat (x^2) tabel dengan taraf signifikan 5%.

(6) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga x^2 hitung dengan x^2 tabel, dengan kriteria:

- Jika . harga x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $>$ x^2 tabel), maka data diinterpretasikan **tidak normal**: dan
- Jika . harga x^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel (x^2 hitung $<$ x^2 tabel), maka data diinterpretasikan **normal**:

Hasil uji tendensi sentral (mean, median, modus) akan ditafsirkan dengan standar sebagai berikut:

4,5 – 5,5 = Sangat tinggi/ Sangat baik

3,5 – 4,5 = Tinggi/ baik

2,5 – 3,5 = Cukup

1,5 – 2,5 = Rendah/ buruk

0,5 – 1,5 = Sangat Rendah / sangat buruk (Arikunto,2002: 241)

3. Analisis korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring dan variabel Y akhlak mereka sehari-hari, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan persamaan regresi linear, dengan rumus:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b) Menguji linearitas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKreg(a)), dengan rumus:

$$Jkreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JKreg (b/a)),

$$\text{dengan rumus: } Jkreg(b/a) = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres), dengan rumus:

$$Jkres = \sum Y^2 - Jkreg(b/a) - Jkreg(a)$$

- (4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJKreg(a)), dengan rumus: $RJKreg(a) = Jkreg(a)$
- (5) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a (RJKreg(b/a)), dengan rumus: $RJKreg(b/a) = Jkreg(b/a)$
- (6) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres), dengan rumus: $RJKres = \frac{Jkres}{n-2}$
- (7) Mengurutkan data variable X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya
- (8) Menentukan jumlah kuadrat error (JKE), dengan rumus: $JKE = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$
- (9) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC), dengan rumus: $JKTC = Jkres - JKE$
- (10) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC), dengan rumus: $RJKTC = \frac{JKTC}{k-2}$
- (11) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE), dengan rumus: $RJKE = \frac{JKE}{n-k}$
- (12) Menentukan nilai F hitung, dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$
- (13) Menentukan nilai F pada Tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut pada taraf signifikansi tertentu, dengan rumus :
- db pembilang = $k - 2$
- db penyebut = $n - k$

Pada tabel F taraf signifikansi 5%

- (14) Menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas, dengan ketentuan :

Jika F hitung > F tabel, berarti regresi Y terhadap X, TIDAK LINIER; dan Jika F hitung < F tabel, berarti regresi Y terhadap X, LINIER

- (15) Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan membuat kesimpulan. (Tuti, 2014: 137-140)

4. Menguji koefisien korelasi

- (1) Jika kedua variabel normal dan linear, maka rumus yang digunakan adalah product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \times \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Tuti, 2014: 90})$$

- (2) Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linear, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Spearman Brown } Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

5. Uji Hipotesis

- (1) Menghitung nilai t hitung, dengan rumus: $t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$
- (2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%.
- (3) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:
- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
 - Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

6. Uji hubungan antara variabel X dengan variabel Y, langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan harga K, dengan rumus: $K = 1 - r^2$

(2) Menentukan harga E, dengan rumus: $E = 100 (1 - K)$ (Tuti, 2014: 98)

Dari data di atas, lalu diidentifikasi pada skala koefisien korelasi (Tuti, 2014: 97)

Tabel 1
Skala Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat / Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Kuat / Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Kuat / Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah